

YPPK Santo Lukas Kampung Boha Distrik Muting

Iksan Hamidi^{1*}, Nur Hidayat²

^{1*}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ihsanhamidi08@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran di SD YPPK Santa Lukas kampung Boha Distrik Muting. Proses pembelajaran yang terjadi di daerah pedalaman Merauke secara umum hampir tidak berjalan secara optimal, hal ini tentu adanya faktor yang mempengaruhinya. Rendahnya Pendidikan dan ekonomi masyarakat menjadi faktor utamanya. Penelitian ini menggunakan metode study kasus eksplorasi dengan pendekatan kualitatif naratif, model ini peneliti ambil untuk dapat memotret dan mendeskripsikan fakta dan temuan yang dipadukan dengan berbagai literatur yang sesuai dengan judul penelitian. Dengan pendekatan ini diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan secara objektif tentang optimalisasi pembelajaran di SD YPPK Santa Lukas Kampung Boha Distrik Muting. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dan model pembelajaran melalui tiga pintu dapat mengoptimalkan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien bagi peserta didik yang ada di daerah pedalaman Merauke Papua secara umum dan khususnya di SD YPPK Santa Lukas Kampung Boha Distrik Muting.

Kata Kunci: *Optimalisasi Pembelajaran, Tiga Pintu, SD Pedalaman Merauke*

Abstract

This study aims to explore and obtain information about the implementation of the learning process at SD YPPK Santa Lukas, Boha Village, Muting District. The learning process that occurs in the interior of Merauke in general is almost not running optimally, this is certainly a factor that influences it. Low education and community economy are the main factors. This research uses an exploratory case study method with a narrative qualitative approach, this model researchers take to be able to photograph and describe facts and findings combined with various literature that matches the title of the study. With this approach, it is hoped that this research can describe objectively about the optimization of learning at SD YPPK Santa Lukas Kampung Boha, Muting District. The results of this study show that learning strategies and models through three doors can optimize good, effective and efficient learning for students in the interior of Merauke Papua in general and especially at SD YPPK Santa Lukas Kampung Boha, Muting District.

Keywords: *Learning Optimization, Three Doors, SD Inland Merauke*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan barometer suatu negara atau daerah terhadap maju mundurnya suatu daerah tersebut. Jika suatu daerah proses pendidikannya dapat berjalan dengan baik, maka dimungkinkan daerah tersebut akan berkembang. Secara faktual banyak daerah-daerah yang memang membutuhkan perhatian khusus sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Menurut Manizar optimalisasi Pendidikan pada konteks pembelajaran merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan Pendidikan (Study, Zayed, and Branch 2022). Oleh karena itu perlunya mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah melalui metode-metode atau strategi yang sekiranya mampu menumbuhkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Suprijono "Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari". Dalam proses pembelajaran suatu keberhasilan akan dicapai siswa atau peserta didik bukan hanya tergantung pada proses pembelajaran, tetapi tergantung pula dari faktor siswa itu sendiri. Karena hasil

pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh berbagai komponen, dan terutama bagaimana aktivitas belajar siswa sebagai subjek belajar (Kusumawati 2017).

Pembelajaran di daerah pedalaman Papua, khususnya di pedalaman Merauke secara umum tidak dapat berjalan secara maksimal seperti di daerah-daerah perkotaan atau kota-kota besar. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus buat pemerintah dan juga para pemerhati Pendidikan sehingga proses pembelajaran di daerah pedalaman Merauke bisa berjalan secara optimal. Setelah penulis mengamati secara langsung ke lapangan, serta interview ke beberapa guru yang mengajar di daerah-daerah pedalaman Merauke, Provinsi Papua, diantaranya ibu Felisitas Kamundu sebagai kepala sekolah SD Inpres Konorauw Distrik Waan sebagai warga asli Papua atau sering disebut OAP (Orang Asli Papua), beliau menjelaskan bahwa budaya siswa-siswi yang ada di pedalaman Merauke mengikuti budaya alam sekitarnya, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung guru harus mencari keberadaan sebagian besar siswa-siswi yang memang belum ada di kelas karena banyak yang masih mengikuti orang tuanya mencari kebutuhan hidupnya.

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh bapak Baharudin Junaidi, S.Pd. dan ibu Darti Nirmawati, S.Pd. sebagai guru kontrak yang ditugaskan di pedalaman Merauke Papua tepatnya di Kampung Boha Distrik Muting, masalah yang sama diungkapkan bahwa kehadiran siswa di sekolah sangat kurang, sehingga guru harus lebih aktif mencari siswa ketika tidak ada di kelas/sekolah. Guru terkadang harus datang ke ladang, ke pantai bahkan ke hutan ke tempat becak-bevak mereka yang berfungsi untuk berteduh dan bernaung sementara waktu. Kondisi inilah yang kadang membuat miris saya sebagai penulis ternyata para guru yang ada di pedalaman Merauke secara umum mengalami hal yang sama, yang betul-betul membutuhkan keuletan, ketabahan dan kesabaran serta perlunya inovasi-inovasi baru sehingga proses pembelajaran di daerah-daerah pedalaman Merauke dapat berjalan dengan baik, yang harapannya mampu meningkatkan skill dan taraf hidupnya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Ahmad Tito Sumarsono, S.Pd sebagai guru PNS yang bertugas di pedalaman Merauke Distrik Okaba tepatnya di SD YPPK Yawimu, beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran di sekolahnya tidak dapat berjalan maksimal sesuai yang kita harapkan, karena peserta didik yang ada di daerah pedalaman Merauke masih sangat bergantung pada alam.

Kondisi peserta didik seperti ini tentu ada faktor dan penyebabnya mengapa masyarakat pedalaman Merauke pada umumnya masih sangat tergantung dengan kondisi alam yang ada. Setelah melihat kondisi sekitar, selain dari budaya mereka yang lebih senang bersahabat dengan alam, ternyata kondisi ekonomi mereka memang masih dibawah rata-rata, hal ini dapat dilihat dari tempat tinggal mereka yang hanya ala kadarnya. Penghasilan mereka hanya tergantung dari alam sekitar karena untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka lebih senang berburu dan mencari ikan sesuai dengan musim alamnya.

Dalam hal ini maka pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat pedalaman Merauke khususnya peserta didik sebagai calon penerus bangsa yang sudah selayaknya harus dididik dan dibimbing untuk menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai skill yang baik, berkarakter serta mempunyai pola pikir yang baik sehingga harapannya mampu mengentaskan dan merubah budaya keterbelakangan yang hanya tergantung dengan alam sekitar.

Secara fisik, mereka adalah orang-orang yang mampu, bahkan keseharian makanan mereka adalah ikan dan daging dari hasil buruan. Ditinjau dari nilai gizi dan protein pada ikan dan daging seharusnya masyarakat, khususnya peserta didik di pedalaman Merauke mempunyai daya pikir dan kecerdasan yang baik.

Hal inilah yang perlu dipikirkan untuk sama-sama mengentaskan peserta didik ataupun putra-putri yang sama-sama merupakan anak bangsa yang ada di pedalaman Merauke agar mampu bersaing dan tidak keterbelakangan. Karena tidak sedikit peserta didik /siswa-siswi asli Papua yang tinggal diperkotaan mempunyai prestasi yang cukup gemilang bahkan ada beberapa siswa/ peserta didik yang pada saat ini sedang mengenyam Pendidikan di Amerika Serikat dan juga negara-negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya proses Pendidikan yang baik maka akan menumbuhkan tunas-tunas yang baik sehingga mampu bersaing di kancah Nasional bahkan Internasional.

Dari beberapa permasalahan yang ada di daerah pedalaman Merauke Papua, penulis ingin menggali informasi tentang efektifitas pembelajaran yang terjadi di daerah pedalaman Merauke Papua tepatnya di Distrik Muting Kampung Boha, dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengoptimalkan pembelajaran melalui istilah tiga pintu Pendidikan, yaitu pintu sekolah, pintu rumah dan pintu alam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dengan pendekatan kualitatif naratif, yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh guru yang mengajar di pedalaman Merauke Papua dalam proses pembelajaran. Dimana data tersebut dikumpulkan melalui observasi dan wawancara semi terstruktur.

Model ini peneliti ambil untuk dapat memotret dan mendeskripsikan fakta dan temuan yang dipadukan dengan berbagai literatur yang sesuai dengan judul penelitian. Dengan pendekatan ini diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan secara objektif tentang optimalisasi pembelajaran di SD YPPK Santa Lukas Kampung Boha Distrik Muting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Pembelajaran

Kata optimalisasi pembelajaran sudah tidak asing lagi bagi para kalangan akademisi. Apalagi bagi para guru atau pendidik kata ini sudah menjadi konsumsi harian para guru, karena tanpa adanya proses pembelajaran yang optimal maka hasil pembelajaran tidak akan maksimal sehingga tujuan Pendidikan itu sendiri tidak akan tercapai.

Menurut Depdikbud kata optimalisasi berasal dari kata optimal berarti terbaik, tertinggi. Sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan ketercapaian dari tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Optimalisasi menurut Poerwadarminta merupakan hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan. Optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Hal ini berarti bahwa suatu usaha atau proses yang telah mencapai ukuran efektif dan efisien dapat dikatakan optimal. Optimalisasi dapat terwujud apabila dalam perwujudannya terlaksana secara efektif dan efisien (Dina Nur Ainina et al. 2021)

Menurut Wina Sanjaya, bahwa Pembelajaran atau instruction adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Djalal 2017).

Pembelajaran di SD YPPK Santo Lukas Kampung Boha Distrik Muting

SD YPPK Santo Lukas merupakan sekolah rintisan misionaris yang berada di daerah-daerah pedalaman Merauke Papua. Sekolah ini seperti halnya sekolah-sekolah Dasar pada umumnya dengan kurikulum yang sama dengan menggunakan kurikulum 2013 yang mengacu pada peraturan dinas Pendidikan Dasar. Berdasarkan SK. Pendirian bahwa Sekolah ini didirikan pada tanggal 03 Januari 1969 di atas tanah seluas 4,200 M². Melihat dari tahun pendiriannya seharusnya sekolah ini sudah menjadi sekolah unggulan karena sudah melewati umur keemasan sebuah organisasi karena sudah berjalan selama 53 tahun. Namun secara realita sekolah SD YPPK Santo Lukas hingga kini masih sangat memerlukan kepedulian dan perhatian bagi para pemerhati Pendidikan dan tenaga kependidikan untuk sama-sama mencari solusi, sehingga Pendidikan di daerah-daerah pedalaman Merauke Papua bisa meningkat dan berprestasi sesuai harapan dan keinginan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pasal 3 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab" (Noor 2018).

Berdasarkan data DAPODIK yang telah diunggah oleh Eko Abdulrohman sebagai operator sekolah secara detail dijelaskan tentang profil sekolah SD YPPK Santo Lukas saat ini guru yang aktif berjumlah 3 orang dan jumlah siswa secara keseluruhan ada 70 siswa dengan klasifikasi laki-laki berjumlah 29 siswa dan perempuan berjumlah 41 siswi dengan jumlah rombongan belajar 6 rombel. Melihat dari data yang ada tentu proses pembelajaran di SD YPPK Santo Lukas tidak dapat berjalan secara optimal, karena terdapat 6 rombel sedangkang guru atau tenaga pendidik hanya 3 guru.

Dari hasil interview dan wawancara kepada beberapa guru yang pernah bertugas di daerah pedalaman Merauke Papua menjelaskan bahwa Proses pembelajaran yang terjadi di SD YPPK Santo Lukas Kampung Boha yang berada di daerah pedalaman Merauke Papua selama ini bisa dikatakan tidak berjalan maksimal, terbukti dari peserta didik atau siswa yang aktif di sekolah tidak lebih dari 6 sampai 8 siswa perkelas, padahal secara data jumlah siswa yang terdaftar di sekolah diluar data dapodik kurang lebih hampir 100 siswa, sedangkan yang terdaftar di dapodik sebagaimana data yang telah diunggah oleh operator sekolah sejumlah 70 siswa. Hal ini dikarenakan tidak lengkapnya data siswa seperti tidak mempunyai akta kelahiran, tidak terdaftar dalam kartu keluarga, dan lain sebagainya.

Jadi jika diambil rata-rata siswa yang aktif di sekolah SD YPPK Santo Lukas hanya 40-50% dari jumlah siswa secara keseluruhan. Bahkan kehadiran siswa atau peserta didik selama ini tidak seperti pada sekolah-sekolah dasar pada umumnya, karena dari 40% siswa yang dikatakan dalam kategori aktif juga tidak selamanya rajin dan aktif di sekolah. Sebagian besar para siswa lebih cenderung dan mengikuti budaya alam sekitarnya. Jika musim berburu para siswa lebih mementingkan untuk berburu, jika musim mencari ikan para siswa juga lebih cenderung dan mementingkan untuk mencari ikan, jadi tidak selamanya para peserta didik atau siswa berada di sekolah pada waktu pembelajaran efektif. Sebagian besar peserta didik berada di becak-becak mereka untuk berteduh dan bernaung sementara waktu ketika berada di hutan untuk mencari nafkah. Sehingga pada hari-hari efektif sekolah para siswa belum tentu ada di sekolah karena mereka harus membantu orang tuanya mencari nafkah. Hal inilah yang hari-hari mereka alami demi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jika dilihat dari kegiatan proses pembelajaran para siswa di SD YPPK Santo Lukas, sebagai tenaga pendidik dan kependidikan atau sebagai pemerhati Pendidikan tentu merasa miris, karena maju mundurnya mereka juga merupakan tanggung jawab kita. Kondisi seperti ini tentu tidak akan terjadi jika tidak ada asbab yang menjadikan keterbelakangan mereka dalam hal proses pembelajaran.

Penyebab kurang optimalnya pembelajaran di SD YPPK Santo Lukas Boha Distrik Muting

Menurut beberapa guru yang berhasil penulis wawancarai tentang sebab-sebab kurang optimalnya pembelajaran di daerah pedalaman Merauke Papua secara umum mempunyai penyebab yang sama. Baharuddin Junaidi salah satu guru di SD YPPK Santo Lukas Boha Distrik Muting yang penulis wawancarai pada tanggal 10 Oktober 2022 beliau mengatakan bahwa “rendahnya Pendidikan dan ekonomi sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran di sekolah”. Hal yang sama disampaikan oleh salah satu guru PNS yang mengajar di pedalaman Merauke Papua tepatnya di SD YPPK Yawimu Distrik Okaba yang sempat penulis wawancarai pada tanggal 13 Oktober juga menjelaskan bahwa “rendahnya ekonomi masyarakat sangat mempengaruhi terhadap efektifitas pembelajaran di sekolah”.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Baharudin Lahati sebagai pengawas sekolah di Kabupaten Merauke yang berhasil penulis wawancarai melalui sambungan telepon pada tanggal 22 Oktober 2022 beliau juga menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran di daerah pedalaman Merauke Papua diantaranya : “1) masyarakat pedalaman Merauke kurang memahami pentingnya Pendidikan dan esensi dari belajar, 2) kurangnya semangat guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa, 3) rendahnya ekonomi masyarakat sehingga lebih mementingkan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, 4) kurangnya dukungan dari orang tua dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, 5) masyarakat pedalaman Merauke Papua lebih cenderung bersahabat dengan alam, sehingga lebih sering tinggal di becak-becak mereka.

Berdasarkan wawancara penulis kepada salah satu guru kontrak yang pernah mengajar di SD YPPK Santo Lukas Boha Distrik Muting pada tanggal yang sama 22 Oktober 2022 juga mengatakan bahwa “penyebab tidak maksimalnya pembelajaran di SD YPPK Santo Lukas Kampung Boha karena kurang adanya dukungan dari orang tua untuk belajar di sekolah dan orang tua lebih memilih anaknya untuk bekerja membantu orang tuanya mencari nafkah di hutan sesuai kondisi alamnya. Jika datang musim berburu anak-anaknya diajak untuk berburu, jika datang musim ikan anak-anaknya diajak untuk mencari ikan.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa guru dan pengawas sekolah dapat disimpulkan bahwa penyebab utama tidak optimalnya pembelajaran di sekolah yang ada di pedalaman Merauke Papua khususnya di SD YPPK Santa Lukas Kampung Boha yaitu karena rendahnya tingkat pendidikan

dan ekonomi yang dihadapi masyarakat kampung Boha pada umumnya sehingga mereka lebih cenderung untuk mencari nafkah sebagai penyambung hidup dibanding harus belajar di sekolah.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru di SD YPPK Santo Lukas Boha

Dalam proses pembelajaran tentu banyak hambatan-hambatan atau kendala yang sering dihadapi oleh para pendidik atau guru khususnya yang mengajar di daerah-daerah pedalaman Merauke Papua. Seperti yang pernah penulis alami ketika mengajar di SD Inpres Konorau yang terletak di pedalaman Merauke tepatnya di Distrik Waan harus melewati dan mengarungi luasnya sungai menggunakan speed boat terbuka selama 8 jam perjalanan di atas air dengan biaya yang cukup mahal, belum lagi ketika ombak datang dan angin besar perjalanan lebih dari delapan jam. Begitu pula daerah-daerah pedalaman yang lain yang harus melewati sungai maka tantangan dan taruhannya adalah nyawa. Sudah banyak sebagian guru-guru yang telah meninggal dunia hanya karena demi melaksanakan tugas yang harus diemban untuk mendidik putra-putri anak bangsa yang jauh diseberang di pedalaman Merauke Papua.

Pada penelitian ini penulis ingin mencari informasi lebih jauh tentang kendala-kendala yang dihadapi para guru khususnya di SD YPPK Santa Lukas Kampung Boha Distrik Muting. Adapun kendala-kendala yang sering dihadapi oleh guru yang mengajar di pedalaman Merauke Papua secara umum hampir sama karena kultur budaya masyarakat pedalaman Merauke rata-rata tinggal di daerah pantai dan rawa.

Secara rinci penulis memaparkan hasil wawancara beberapa guru yang mengajar di pedalaman Merauke Papua khususnya di SD YPPK Santa Lukas Kampung Boha Distrik Muting, sebagai berikut :

1. Siswa sering datang terlambat ketika masuk kelas
2. Guru harus mencari siswa ketika hendak pembelajaran dimulai
3. Kurangnya motivasi belajar pada diri siswa
4. Ketika jam istirahat pertama (kurang lebih pukul:09.00) para siswa sudah banyak yang pulang dan tidak masuk kembali
5. Masih lemahnya siswa dalam pemahaman sehingga target pembelajarannya hanya sebatas calistung

Strategi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran di SD YPPK Santo Lukas Boha

Dalam sebuah proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, efektif dan efisien perlu adanya sebuah strategi yang harus digunakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Strategi pembelajaran merupakan salah satu hal sangat penting yang harus dikuasai oleh guru untuk dapat mencapai kesuksesan pembelajaran.

Jamarah dan Zain menjelaskan Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Syah menjelaskan bahwa secara harfiah dalam Bahasa Inggris kata "*strategy*" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana Tindakan yang terdiri atas seperangkat Langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan (Pembelajaran et al. 2019). Strategi pembelajaran diartikan sebagai rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajarkan bahan ajar kepada peserta didik. Strategi tertuang ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian diturunkan pada metode. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yang dilakukan. Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Hasbullah, Juhji, and Maksum 2019). Mengingat bahwa SD YPPK Santo Lukas merupakan sekolah yang berada di daerah pedalaman Merauke Papua yang terletak di daerah perbatasan PNG, maka guru harus mampu mencari strategi yang sekiranya sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi melalui sentuhan-sentuhan pendekatan secara psikologi, pendekatan sosial dan budaya.

Mengingat budaya masyarakat kampung Boha lebih cenderung mengikuti kultur alam yang ada maka peserta didik di daerah tersebut tidak bisa optimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karenanya sebagai guru yang bertugas di pedalaman Merauke khususnya SD YPPK Santa Lukas harus kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran bisa berjalan optimal.

Seperti yang telah dilakukan Baharuddin Junaidi sebagai guru kontrak yang bertugas di SD YPPK Santa

Lukas beliau menggunakan strategi dan model pembelajaran yang penulis istilahkan dengan model pembelajaran tiga pintu, yaitu pintu sekolah, pintu rumah dan pintu alam. Strategi ini sudah dilaksanakan dan cukup berhasil hanya saja memerlukan tenaga dan waktu yang cukup melelahkan. Yang dimaksud model pembelajaran tiga pintu disini yaitu : 1) pintu sekolah, 2) pintu rumah, 3) pintu alam.

Istilah ini sengaja penulis gunakan untuk mempermudah penyebutan dalam proses pembelajaran. Sebenarnya hampir senada dengan istilah tripusat Pendidikan, hanya saja istilah pembelajaran tiga pintu guru lebih aktif mencari peserta didik Ketika keberadaannya tidak ada di kelas. Karena jika guru hanya menunggu di sekolah akan datangnya peserta didik malah akan membosankan guru dan pembelajaran tidak akan berjalan, karena proses pembelajaran akan berjalan baik, efektif dan efisien jika adanya pengajar dan yang diajar, adanya pendidik dan yang dididik atau adanya guru dan murid (peserta didik).

Adapun Langkah-langkah yang diterapkan oleh guru dalam mengoptimalisasikan pembelajaran di SD YPPK Santa Lukas Kampung Boha sebagai berikut :

Pada umumnya berlangsungnya proses pembelajaran terjadi karena adanya guru dan siswa di dalam kelas. Hal ini pun yang diterapkan di SD YPPK Santa Lukas ketika para siswa atau peserta didik berada di sekolah, karena tidak selamanya peserta didik di SD ini ketika jam efektif pembelajaran mereka ada di sekolah, tergantung kondisi dan keadaan peserta didik tersebut. Jadi jika peserta didik berada di sekolah maka guru dengan mudah mengarahkan, mendidik, membimbing dan mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disiapkan, akan tetapi jika peserta didik tidak pergi kesekolah atau tidak ada di sekolah maka guru menggunakan cara yang kedua yaitu *pintu rumah* dengan cara mengunjungi rumah-rumah peserta didik untuk diajak belajar bersama di tempat yang sekiranya nyaman dan teduh untuk belajar. Pada proses pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan psikologi dan sosiologi.

Melalui berkunjung ke rumah-rumah peserta didik yang kebetulan rumah mereka memang hanya satu kompleks sehingga saling berdekatan hal ini memudahkan guru untuk mencari satu sama lain. Ketika dapat berkumpul beberapa siswa atau peserta didik guru bisa memulai pembelajaran sesuai situasi dan kondisi mereka yang terpenting mereka mau untuk belajar. Maka guru lebih mengemong peserta didik yang sekiranya bisa membuat peserta didik *happy, fun*, senang dan Bahagia. Karena jika guru mengajar harus sesuai dengan apa yang tertulis di buku maka akan sangat menjenuhkan peserta didik sehingga kurang adanya motivasi belajar mereka.

Trik, strategi atau cara yang ketiga yaitu dengan mengetuk pintu alam yaitu jika siswa tidak ada di sekolah dan tidak ada di rumah maka dapat dipastikan peserta didik ada di alam, di becak-becak mereka tempat terteduh dan bernaung sementara waktu ketika sedang berburu atau mencari ikan. Ketika peserta didik sedang mencari ikan ajak mereka belajar bersama dengan mengenalkan alam semesta, mengenalkan hasil bumi yang ada di Indonesia, mengenalkan kekayaan hasil laut Indonesia, ternyata negara Indonesia adalah negara yang kaya raya akan hasil alamnya yang mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah. Disini guru mengenalkan pelajaran tematik yang sangat berkaitan antara matematika dan IPS bagi peserta didik yang masih duduk dibangku SD.

Inilah strategi guru SD YPPK Santa Lukas yang mencoba menerapkan dan mengoptimalisasikan pembelajaran di daerah pedalaman Merauke. Semoga hasil penelitian ini memberikan inspirasi para guru yang mengajar di daerah-daerah pedalaman yang mempunyai karakteristik peserta didik dan masyarakat yang sama, yang sangat bergantung pada alam sekitarnya.

SIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa optimalisasi pembelajaran merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan Pendidikan. Proses pembelajaran dapat berjalan optimal, baik, efektif dan efisien jika guru mampu menggunakan strategi-strategi dan model-model pembelajaran yang mampu menarik peserta didik.

Strategi yang digunakan oleh guru di SD YPPK Santa Lukas kampung Boha Distrik Muting yaitu menggunakan strategi tiga pintu; yaitu 1) *pintu sekolah*, 2) *pintu rumah*, dan 3) *pintu alam*.

Pintu sekolah yaitu seperti sekolah pada umumnya, pembelajaran efektif di sekolah dengan adanya guru dan peserta didik. Pintu rumah yaitu dengan cara guru mengunjungi atau mendatangi rumah-rumah peserta didik pada saat peserta didik tidak ada di sekolah. Pintu alam yaitu dengan cara guru mencari peserta

didik di alam atau di becak-bevak tempat bernaung dan berteduh sementara waktu jika peserta didik tidak ada disekolah dan tidak ada di rumah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Nur Ainina et al. 2021. "Optimalisasi Proses Pembelajaran Di MI Al-Jamila Kampung Pelag Desa Sukalilah." *Proceedings* 1(69): 14 dari 26.
- Djalal, Fauza. 2017. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran." *Jurnal Dharmawangsa* 2(1): 31–52. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115/110>.
- Hasbullah, Juhji, and Ali Maksum. 2019. "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia* 3(1): 17–24.
- Kusumawati, Ni Made. 2017. "Optimalisasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Berbantuan Lembar Kerja Siswa (Lks) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Matematika." *Journal of Education Action Research* 1(3): 197.
- Noor, Tajuddin. 2018. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf." *Universitas Singaperbangsa Karawang* (20): 123–44.
- Pembelajaran, Strategi, Al-quran D I Ma, H A D Al, and Jami Ah. 2019. "UIN AR-RANIRY BANDA ACEH." 17(1): 70–80.
- Study, Case, Syaikh Zayed, and Indonesia Branch. 2022. "3417-Article Text-5869-1-10-20220601." 6(1): 1006–15.